

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

##### **1.1.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan masalah, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suwendra (2018, hlm 7) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menelaah secara mendalam menggunakan metode ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan dari analisis data yang bersifat naratif berupa tertulis maupun lisan. Kemudian menggambarkan objek penelitian, menggambarkan masalah dan menjelaskan masalah yang terjadi. Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 241) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif bukan hanya mencari kebenaran pada sebuah peristiwa, melainkan lebih dekat dengan pemahaman subjek terhadap keadaan sekitar. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini cenderung mengamati keadaan lingkungan sekitar dengan hasil penelitian yang berupa bentuk deskripsi dengan mengupkan fenomena serta menjelaskan fenomena yang terjadi di saat penelitian berlangsung.

##### **1.1.2 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus, dimana studi kasus ialah kegiatan yang dikerjakan dengan rinci pada suatu hal, sebagaimana diungkapkan oleh Nugrahani (2014) bahwa studi kasus lebih menekankan pada pembahasan yang dideskripsikan secara terperinci mengenai peristiwa yang ada. Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang bersifat fleksibel dan kontekstual sesuai dengan subjek yang diteliti di lapangan. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu permasalahan yang hendak diteliti yang berkaitan dengan apa, mengapa, dan bagaimana hal tersebut terjadi. Adapun pendapat lain dari Wahyuningsih (2013) bahwa studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan dan mengungkapkan kasus secara keseluruhan dengan catatan kasus tersebut sedang terjadi ataupun telah usai tetapi masih terdapat dampak yang dirasakan.

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan dilapangan seperti individu atau kelompok dengan data yang ada. Creswell (2012, hlm. 142) menyatakan bahwa studi kasus merupakan bentuk deskripsi, analisis, dan interpretasi dari subjek yang diteliti bukan persepsi dari peneliti. Selain itu, penelitian ini memiliki batasan. Adapun bentuk data yang dikumpulkan juga berupa wawancara, tes, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan mengkaji data dari beberapa sumber. Manab (2015, hlm. 77) mengemukakan bahwa dalam studi kasus data yang dikumpulkan dapat menggunakan teknik pengamatan, wawancara, pengecekan catatan lapangan dan hasil pekerjaan atau dokumen yang ada.

### **1.2 Patisipan dan Tempat Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016, hlm. 26) ialah batasan pada subjek yang diteliti sebagai data untuk variabel penelitian. Dalam sebuah penelitian kualitatif, subjek penelitian mendapat peran yang sangat penting karena terdapat data yang peneliti amati. Untuk itu, peneliti memilih subjek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 5 orang yang keterampilan menyimaknya masih kurang baik. Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta.

### **1.3 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid dan relevan dengan penelitian. Menurut Maulida (2020) pengumpulan data memiliki pengertian sebagai suatu proses kegiatan mengumpulkan data-data lapangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada pendekatan kualitatif umumnya terdiri dari tes, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Maka digunakanlah instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang relevan dengan permasalahan sebagai alat ukur untuk penelitian. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2016) merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian agar mudah mengolah data

dan hasil penelitian. Instrumen pada penelitian ini diambil untuk mengukur keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

### 1.3.1 Tes Keterampilan Menyimak

Tes merupakan prosedur yang runtut dan objektif untuk memperoleh data yang diinginkan pada suatu hal. Menurut Sujarweni (2018, hlm. 74) tes digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang, seperti IQ, minat, bakat, dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih tes tertulis. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes individu berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat.

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa kelas IV. Tes merupakan suatu prosedur yang objektif untuk memperoleh data yang diinginkan tentang suatu hal. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam keterampilan menyimak cerita fiksi.

Dalam pengkategorian soal pada tes ini berdasarkan tingkatan Taksonomi Bloom, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6). Sedangkan yang diterapkan di tingkatan sekolah dasar dalam ranah kognitif menurut Arikunto (2013), yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi**

Indikator Keterampilan Menyimak	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal		Kategori
		Pilihan Ganda	Uraian	
Menemukan informasi dari cerita	Mengidentifikasi tokoh dalam cerita	1		C1
	Menentukan peran tokoh dalam cerita	3,4,7,8		C3
	Menjelaskan watak dari setiap tokoh dalam cerita	9,10	1	C2
Menjawab pertanyaan	Menjelaskan kembali cerita dengan bahasa sendiri		5	C2

berkaitan dengan cerita	Mengemukakan inti dari cerita	6		C1
	Menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis		2	C2
	Menyebutkan peran utama dan pendukung dalam cerita	2, 5	3	C2
	Mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita		4	C2

Dalam pelaksanaan tes tentunya ada penilaian atau penskoran. Pada tes ini terdapat 10 pilihan ganda dan 5 uraian singkat. Untuk soal pilihan ganda, setiap soal yang benar skornya 1 dengan skor maksimal 10, dan untuk bobotnya bernilai 60. Sedangkan soal uraian yang berjumlah 5 soal memiliki skor maksimal 100 dengan bobot 40.

**Tabel 3.2**

**Penskoran Tes Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi**

Indikator Keterampilan Menyimak	Indikator Pembelajaran	Skor				Skor Maksimal	Bobot
		SB	B	C	K		
		4	3	2	1		
Menemukan informasi dari cerita	Menjelaskan watak dari setiap tokoh dalam cerita	15	10	5	3	15	40
Menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita	Menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis	15	10	5	3	15	
	Menyebutkan peran utama dan pendukung dalam cerita	20	15	10	5	20	
	Mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam	25	17	12	5	25	

	cerita						
	Menjelaskan kembali cerita dengan bahasa sendiri	25	17	12	5	25	
<b>Jumlah</b>						100	

Selain penskoran dalam pengambilan data melalui tes ini, ada juga kriteria penilaian yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi**

No	Indikator	Skor	Kategori	Kriteria
1	Menjelaskan watak dari setiap tokoh dalam cerita	15	Sangat Baik	Siswa mampu menjelaskan 4 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
		10	Baik	Siswa mampu menjelaskan 3 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
		5	Cukup	Siswa mampu menjelaskan 2 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
		3	Kurang	Siswa mampu menjelaskan 1 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
2	Menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis	15	Sangat Baik	Siswa mampu menjelaskan arti dari tokoh protagonis dan antagonis dengan benar.
		10	Baik	Siswa mampu menjelaskan arti dari tokoh protagonis saja atau antagonis saja dengan benar.
		5	Cukup	Siswa mampu menjelaskan arti dari tokoh protagonis saja atau antagonis saja.
		3	Kurang	Siswa tidak mampu menjelaskan

				arti dari tokoh protagonis dan antagonis dengan benar.
3	Menyebutkan peran utama dan pendukung dalam cerita	20	Sangat Baik	Siswa mampu menyebutkan 1 peran utama dan 3 peran pendukung dalam cerita dengan benar.
		15	Baik	Siswa mampu menyebutkan 1 peran utama dan 2 peran pendukung dengan benar.
		10	Cukup	Siswa mampu menyebutkan 1 peran utama dan 1 peran pendukung dengan benar.
		5	Kurang	Siswa hanya mampu menyebutkan peran utama saja dan atau peran pendukung saja.
4	Mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita	25	Sangat Baik	Siswa mampu menuliskan pendapatnya dalam 4 kalimat tentang peran tokoh utama dalam cerita dengan benar.
		17	Baik	Siswa mampu menuliskan pendapatnya dalam 3 kalimat tentang peran tokoh dalam cerita dengan benar.
		12	Cukup	Siswa mampu menuliskan pendapatnya dalam 2 kalimat tentang peran tokoh utama dalam cerita dengan benar.
		5	Kurang	Siswa hanya mampu menuliskan pendapatnya dalam 1 kalimat tentang peran tokoh utama dalam cerita dengan benar.
5	Menjelaskan	25	Sangat	Siswa mampu menjelaskan kembali

	kembali cerita dengan bahasa sendiri		Baik	isi cerita dalam 5 kalimat dengan benar.
		17	Baik	Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dalam 3-4 kalimat dengan benar.
		12	Cukup	Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dalam 2 kalimat dengan benar.
		5	Kurang	Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dalam 1 kalimat dengan benar.

Adapun kategori dan rentang skor penilaian dari hasil tes keterampilan menyimak cerita fiksi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kategori dan Rentang Skor Penilaian Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi**

<b>Skor 1-4</b>	<b>Skor 0-100</b>	<b>Kategori</b>
4	81-100	Sangat Baik
3	66-80	Baik
2	51-65	Cukup
1	0-50	Kurang

### 1.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 188) wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam prosesnya berupa tanya jawab antara peneliti dengan yang diwawancarai. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode pengambilan data dengan wawancara cocok digunakan untuk jumlah responden yang sedikit, metode ini bertujuan untuk mengetahui informasi lebih mendalam dari responden.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan siswa, guru kelas, dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, menggali dan menganalisis bagaimana keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua siswa. Pedoman wawancara terdiri dari daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali dan menganalisis informasi berkaitan dengan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SD.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa kamu suka membaca cerita?	
2.	Apakah kamu suka menyimak cerita?	
3.	Apakah yang kamu rasakan ketika menyimak sebuah cerita?	
4.	Setelah menyimak cerita apakah kamu mendapat kosa kata baru?	
7.	Ketika menyimak cerita, apakah kamu dapat fokus menyimak cerita tersebut?	
8.	Apakah kamu dapat memahami cerita yang diperdengarkan?	
9.	Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang diperdengarkan?	
10.	Ketika menyimak cerita, adakah hal-hal yang membuat kamu merasa terganggu? Mengapa hal tersebut membuatmu terganggu?	

**Tabel 3. 6**  
**Pedoman Wawancara Guru**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai	

	keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV?	
2.	Media seperti apa yang biasa digunakan Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menyimak cerita?	
3.	Bagaimana aktivitas siswa saat proses menyimak?	
4.	Menurut Ibu, apakah siswa dapat menyimak cerita dengan baik? Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak?	
5.	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menyimak sebuah cerita?	
6.	Hambatan apa yang ditemui Ibu saat melakukan pembelajaran tentang menyimak cerita?	
7.	Hambatan apa yang dialami oleh siswa 1, siswa 2, siswa 3, siswa 4, dan siswa 5 dalam menyimak cerita?	
8.	Hal apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam menyimak cerita? Khususnya pada siswa yang mengalami hambatan.	

Tabel 3.7

## Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah Bapak/Ibu sering membacakan cerita pada anak?	
2.	Bagaimana kebiasaan anak Bapak/Ibu dalam menyimak sebuah cerita?	
3.	Apakah anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan	

	dalam menyimak cerita?	
4.	Hal apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi masalah mengenai keterampilan menyimak pada anak?	

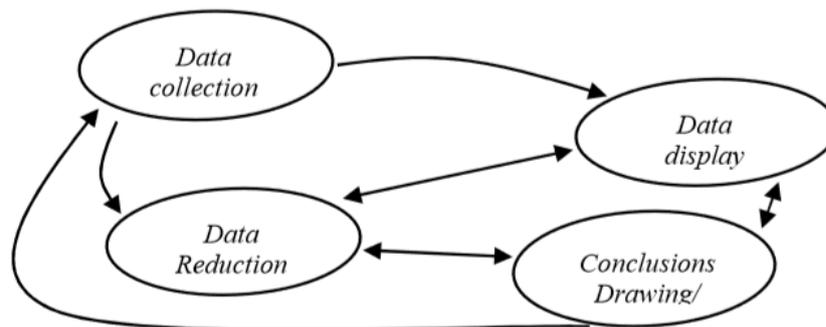
### 1.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang terdapat pada penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data wawancara yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 327) bahwa hasil penelitian akan lebih meyakinkan jika didukung dengan foto-foto. Dalam penelitian kualitatif dokumen yang digunakan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari objek yang diteliti (Ulfatin, 2014).

Dokumentasi bentuk tulisan dapat berupa nilai siswa, identitas siswa, soal-soal tes, dan juga pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian. Untuk dokumentasi gambar dapat berupa foto saat pelaksanaan penelitian atau proses pembelajaran. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti dalam proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan, hasil tes siswa, dan juga identitas siswa sebagai partisipan dalam penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Menurut Nugrahani (2014) teknik analisis data dilakukan saat memulai pengumpulan data dan dilakukan terus-menerus sampai peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam proses analisis, peneliti melakukan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Model analisis ini, peneliti dapat kembali melakukan pencarian data apabila data yang telah didapat dirasa kurang memenuhi dasar kesimpulan. Oleh sebab itu, kegiatan analisis dilakukan dengan triangulasi data untuk dapat menarik kesimpulan pada penelitian. Adapun proses analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 173):



**Gambar 3.1**

**Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

**1.4.1 Reduksi Data**

Tahap reduksi merupakan proses merangkum dan memilih hal-hal penting dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2013) data yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, data yang diambil berupa data yang penting, menarik, dan terbaru. Dalam proses pengumpulan data prosesnya berlangsung terus menerus, peneliti membuat catatan yang diperoleh dilapangan dan melakukan pengelompokan. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa proses reduksi peneliti melakukan langkah-langkah penyeleksian, pemfokusan data, penyederhanaan pada data, dan menyimpulkan semua data serta informasi yang diperoleh selama penelitian.

Selain itu, peneliti membuat batasan, memusatkan tema, dan menuliskan catatan penting. Nugrahani (2014) menjelaskan reduksi data merupakan proses menemukan kebenaran data dengan melakukan pengecekan ulang informasi yang dari sumber-sumber yang diperoleh. Proses reduksi data memiliki tujuan untuk memfokuskan, memperjelas, mengelompokkan, meruncingkan data, menepatkan data, dan memilah data yang berorientasi pada kesimpulan serta memberikan kode pada data yang didapat. Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan penyeleksian data dengan memfokuskan data yang diperoleh. Menganalisis data-data untuk diambil mana yang lebih fokus pada perolehan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, data-data yang ada disederhanakan lagi. Setelah itu, dilakukan pengkodean pada data tersebut. Peneliti memberikan kode pada setiap subjek atau indikator dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menyajikan data.

### 1.4.2 Penyajian Data

Penyajian data atau *Display Data* merupakan tahap penggolongan data yang didapat selama penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antarkategori, bagan, *flowchart*, dan sebagainya. Sugiyono (2013, hlm. 249) menyatakan bahwa uraian singkat teks yang dituliskan secara naratif merupakan bentuk penyajian data yang banyak diterapkan dalam penelitian kualitatif.

Tujuan dari penyajian data ialah dalam rangka menjawab masalah penelitian melalui analisis data. Untuk itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif, bagan, dan tabel yang dibuat secara sistematis. Penyajian data juga disesuaikan dengan data hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan.

### 1.4.3 Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan tahap yang penting dalam penelitian. Data-data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisis sedemikian rupa ditarik kesimpulannya. Pada tahap ini, peneliti harus fokus dan teliti dalam memverifikasi data-data agar hasil penelitiannya tidak bias. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sidiq, dkk (2010, hlm 84) bahwa peneliti dapat menarik kesimpulan di awal penelitian, namun hal itu dapat bersifat sementara. Sebab, dalam proses selanjutnya peneliti dapat menemukan data-data lebih akurat yang dapat dijadikan acuan dalam membuat kesimpulan verifikasi data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi dengan terstruktur dan terencana. Proses ini dilakukan dengan triangulasi data, dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Setelah verifikasi data, lalu peneliti menarik dan membuat kesimpulan sebagai hasil dari apa yang didapat saat melakukan penelitian. Kesimpulan merupakan hal penting sebab kesimpulan merupakan jawaban dari masalah yang didapat. Kesimpulan yang dijabarkan oleh peneliti akan bergantung pada seluruh data yang didapat selama proses penelitian.